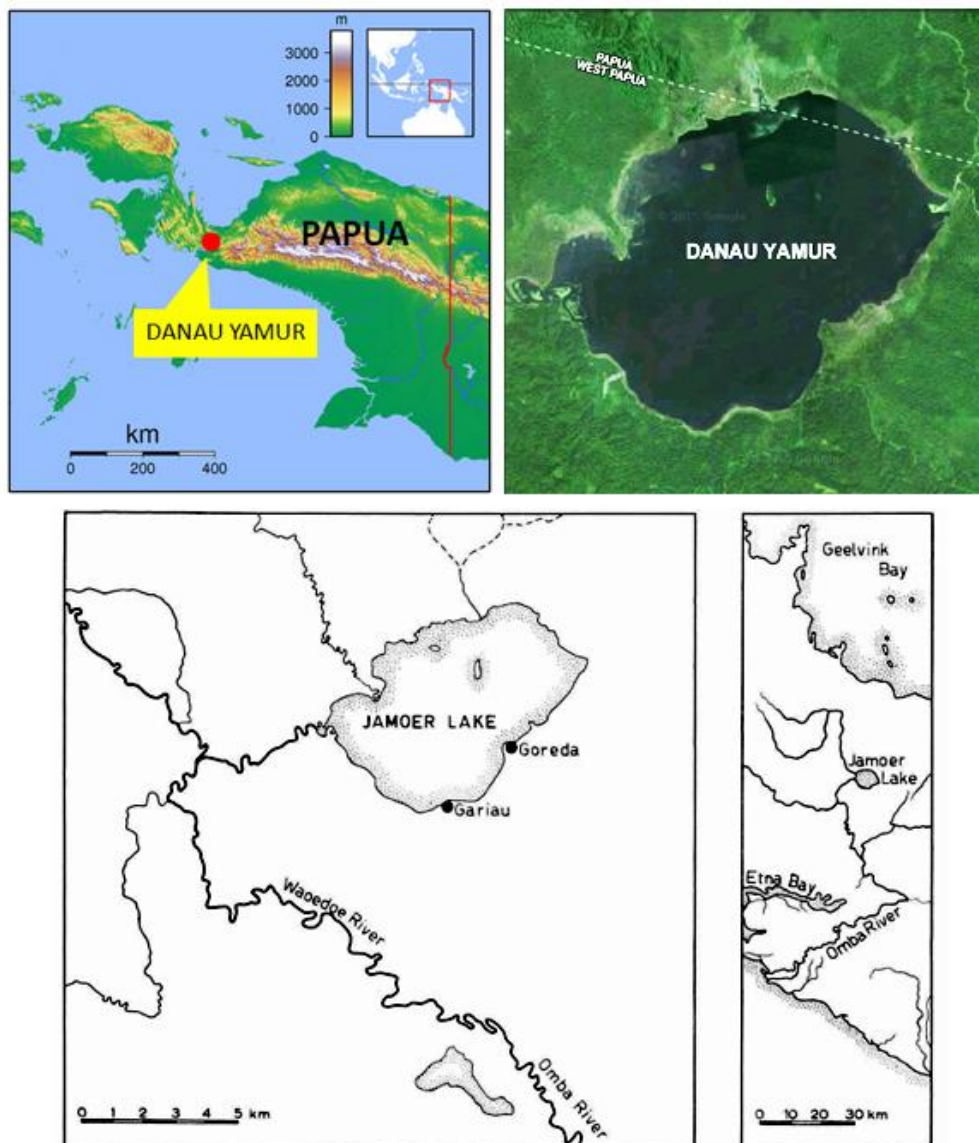


DANAU YAMUR

Danau Yamur terdapat di bagian penyempitan leher Jazirah Kepala Burung (*vogelkop*) di Pulau Papua, yang berada di antara Teluk Cenderawasih di utara, dan Laut Afafura di Selatan. Danau ini berada di Kabupaten Manokwari, Provinsi Papua Barat. Dalam literatur ada berbagai ejaan atau istilah yang digunakan untuk merujuk pada nama danau ini yakni: Danau Yamur, Jamoer, Jamur, atau Danau Ha (*Ha Meer*). Posisi geografisnya kurang lebih $3^{\circ}40'0,01''$ Lintang Selatan dan $134^{\circ}56'0''$ Bujur Timur. Ada dua desa kecil di tepi Danau Yamur yakni Goreda dan Gariau.



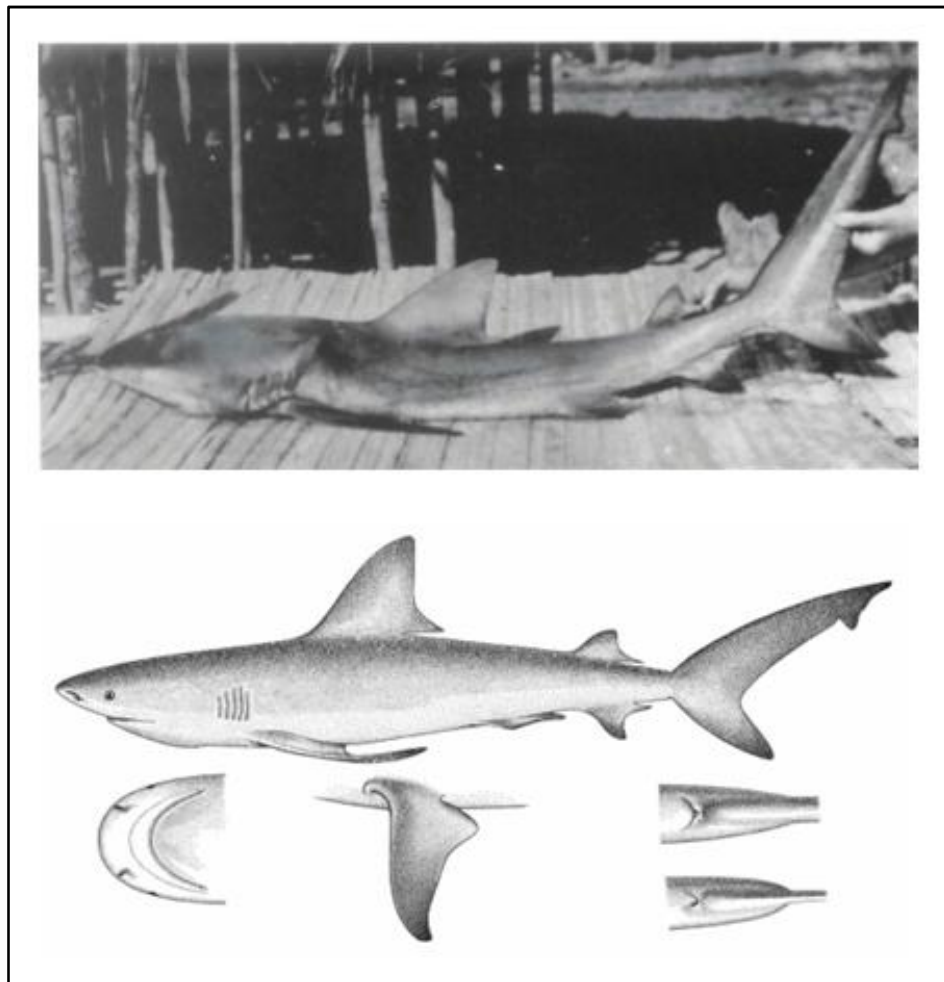
Gambar 1. Peta lokasi Danau Yamur. Foto atas kanan: Citra satelit. Gambar bawah: Peta Danau Yamur dari Boeseman (1963)



Gambar 2. Panorama Danau Yamur di Papua Barat (<http://www.jayanjayan.com>)

Sampai sekitar awal tahun 1950-an boleh dikatakan belum ada atau sangat terbatas informasi ilmiah yang dapat diperoleh tentang danau-danau di bumi Papua, termasuk tentang Danau Yamur. Saat itu Papua masih berada di bawah administrasi Belanda yang dikenal dengan sebutan *Nederlandsch Nieuw Guinea*. Ketika mulai timbul perhatian untuk mengembangkan perikanan di Papua maka dirasakanlah kelangkaan informasi dasar yang sangat diperlukan mengenai kondisi lingkungan dan biologi perairan danau dan sungai di daerah ini. Atas pertimbangan itu maka kemudian *Museum of Natural History*, Leyden, di Belanda meluncurkan inisiatif untuk melaksanakan kajian-kajian tentang beberapa danau dan sungai di Papua.

Beberapa hasil awal telah diungkapkan antara lain oleh Boeseman (1956) yang antara lain menyebutkan bahwa Danau Yamur (ketika itu masih dituliskan sebagai Jamoer) berada pada ketinggian sekitar 60 m di atas permukaan laut dengan kedalaman sekitar 12-15 m. Bentuknya hampir merupakan sebuah lingkaran dengan diameter sekitar 7,5 km. Danau ini mempunyai pintu keluar (*outlet*) melalui Sungai Omba yang mengalir ke selatan dan bermuara ke Laut Arafura. Danau Yamur mempunyai air yang agak jernih, dengan tumbuhan air yang sedikit hingga jarang, kecuali di beberapa bagian pantainya yang umumnya berupa rawa.



Gambar 3. Hiu Danau Yamur, *Carcharchinus leucas* (Boeseman, 1964)

Kajian Boeseman (1956) membuahkan hasil yang sangat signifikan dengan ditemukannya hiu di danau air tawar ini yang berukuran 75 – 150 cm, suatu hal yang tak pernah terbayangkan sebelumnya. Meskipun Danau Yamur terhubung ke Laut Arafura lewat Sungai Omba, namun kondisi fisik sepanjang sungai yang panjangnya 130 km itu pastilah tidak memungkinkan mahluk hiu ini bisa memudiki sungai dari laut sampai ke danau ini. Hiu Danau Yamur ini, yang diberi nama *Carcharchinus leucas* (Boeseman, 1964), tampaknya bukanlah ikan yang berbahaya bagi manusia. Penduduk lokal ketika berenang di danau ini yang ada hiunya tampaknya tidak peduli dan tak memerlukan tindakan waspada (*precautions*) terhadap keberadaan hiu itu, yang mereka namai “*manenne*”.

Adalah sulit untuk menjelaskan, mengapa hiu dari jenis yang sama di tempat lain terkenal sangat buas (*bull shark*), tetapi yang di Danau Yamur itu sama sekali tak ofensif terhadap manusia. Tentang hal ini, Boeseman (1964) mengemukakan alasannya pada kondisi sumber makanan di lingkungan setempat. Kepadatan populasi ikan di Danau Yamur diperkirakan cukup besar untuk memenuhi selera kebutuhan makan bagi sang hiu, hingga tidak perlu menasar ke manusia yang tentu lebih berisiko.



Gambar 4. *Glossamia sandei*

Di samping keberadaan hiu, di danau Yamur juga dapat dijumpai jenis ikan lain yang endemik dan hanya terdapat di danau ini yaitu *Variichthys jamoerensis*, yang tergolong dalam suku Terapontidae. Ikan ini dikenal juga sebagai



Gambar 5. Labi-labi moncong babi, *Carretochelys insculpta*.

Yamur Lake grunter, berukuran maksimum 8,5 cm, yang morfologinya mirip dengan ikan kerong-kerong. Ikan ini semakin terancam dan telah masuk dalam “*IUCN Red List of Threatened spesies*” sebagai “*vulnerable*” (rentan punah) sejak tahun 1996. Ikan ini yang dewasa hidup di air bersih di antara tumbuhan air, dan telurnya dikawal oleh induk jantan.

Belum lama ini juga ditemukan sejenis ikan serinding *Glossamia sandei* di sekitar jazirah Kepala Burung Papua termasuk di Danau Yamur (Hadiaty & Allen, 2011).

Di Danau Yamur juga hidup kura-kura atau labi-labi moncong babi (*Carretochelys insculpta*), buaya (*Crocodylus novaeguineae*), sedangkan di rawa-rawa sempadan danau terdapat banyak ular genus *Emydura*. Baik labi-labi maupun buaya bisa dimakan oleh penduduk setempat. Sementara itu, di parit-parit yang bermuara ke Danau Yamur dapat dijumpai beberapa jenis ikan pelangi Melanotaeniidae, gabus, dan udang (*crayfish*).

ACUAN

- Allen, G.R., 1991. Field guide to the freshwater fishes of New Guinea. Publication, no. 9. 268 pp. Christensen Research Institute, Madang, Papua New Guinea.
- Boeseman, M. 1963. Notes on the fishes of Western New Guinea I. Zoologische Medelingen, Rijks Museum van Natuurlijke Histories te Leiden, 23 (14): 221-242.
- Boeseman, M. 1956. The lake resources of Netherland New Guinea. SPC Quarterly Bulletin, January: 23-25.

Boeseman, M. 1964. Notes on the fishes of western New Guinea III. The freshwater shark of Jamoer Lake. Zoologische Mededelingen, Rijksmuseum van Natuurlijke Historie te Leiden, Vol. 40. No. 3: 10 – 22.

Hadiaty, R. K. & G. R. Allen. 2011. *Glossamia arguni*, a new sepecies of freshwater cardinal fish (Apogonidae) from West Papua Province, Indonesia. *Aqua International Journal od Ichthyology*, vol. 17, No. 3: 173 – 180.

IUCN Red List of Threatened species: Vulnerable 1996.

Marshall, A. J. & B. M. Beehler. *The Ecology of Papua Part One*. Periplus Editions (HK) Ltd.: 784 pp